

## PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI UNGGULAN MELALUI PROGRAM KELURAHAN PRODUKTIF KOTA PASURUAN

Rifky Aldila Primasworo<sup>1)</sup> dan Pamela Dinar Rahma<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tribhwana Tunggaladewi Malang  
email : [Rifkytca@gmail.com](mailto:Rifkytca@gmail.com)

### ABSTRACT

One of effort to contribute poverty alleviation and eradication in East Java is the Village Potential Empowerment program in Pasuruan City . It is intended as an effort to develop the superior economic potential through productive urban village program of Pasuruan. The purpose of this research is to know the economic potential of Village, to know the obstacles in developing the economic potential and to explain the strategy and the program of developing the economic potential through Productive Village Program. The results obtained from this study resulted in Stable Growth Strategy, with a strategy that is done is a stable growth strategy where the development is done in stages with targets tailored to the current conditions and more priority on the factors of strength in the form of gradual development in order to achieve available opportunities. The strategy applied is the extension of Opportunities (Strategic Increasing Investment Program and Strategic Opportunity for Employment and Enhancement Program), Community Institutional Empowerment (strategic program of community empowerment in micro scope and strategic improvement program of local government accountability), Capacity Building (strategic program of health quality improvement community and strategic improvement programs of education services)

**Keywords:** *poverty, economic potential, productive village*

### PENDAHULUAN

Konsistensi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pengentasan kemiskinan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Th. 2009–2014, dengan memposisikan Program Penanggulangan Kemiskinan sebagai salah satu Program Prioritas di Jawa Timur.

Program-program Penanggulangan dan pengentasan kemiskinan di Jawa Timur untuk meningkatkan dan mengembangkan peran masyarakat serta fungsi lembaga-lembaga Desa, untuk mendorong kesadaran kaum miskin dalam memperbaiki nasibnya. Sehingga, berbagai upaya penanggulangan dan pengentasan

kemiskinan harus memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan masyarakat miskin. Ada 2 (dua) cara yang dapat dilakukan untuk penanggulangan dan pengentasan kemiskinan ini, yakni : (i) mengurangi beban biaya bagi Rumah Tangga Sangat Miskin, seperti misalnya : biaya pendidikan, biaya kesehatan, infrastruktur seperti air bersih, jalan desa dan sebagainya, (ii) meningkatkan pendapatan Rumah Tangga Miskin dan Hampir Miskin dengan jalan antara lain pelatihan ekonomi produktif, usaha ekonomi, stimulan modal kerja/ usaha, pasar desa, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal serta peningkatan produksi melalui Teknologi Tepat Guna.

Sebagai salah satu upaya untuk

memberikan kontribusi pada penanggulangan dan pengentasan kemiskinan di Jawa Timur, maka perlunya ada program Pemberdayaan Potensi Desa/Kelurahan di Kota Pasuruan dimaksudkan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan dengan pemberdayaan Rumah Tangga Miskin. Disamping itu, melalui Pemberdayaan Potensi Desa /Kelurahan diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan program penanggulangan kemiskinan di Kota Pasuruan secara profesional dan berkelanjutan dengan berbasis pada potensi dan modal sosial lokal sehingga dapat mengembangkan pola-pola baru yang inovatif untuk penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan Potensi Desa/Kelurahan Kota Pasuruan dikelola secara terpadu dengan membuka ruang partisipasi antar stakeholders dalam rangka memfasilitasi pemberdayaan RTM maupun pengembangan potensi ekonomi unggulan Desa/ Kelurahan. Dalam implementasinya, peran serta Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki reputasi keahlian dan pengalaman dibidang pemberdayaan masyarakat maupun pengembangan ekonomi lokal sangat diperlukan. Perguruan Tinggi (PT) diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi pengembangan akses dan kerjasama maupun mampu mengembangkan potensi Desa/Kelurahan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui potensi ekonomi Kelurahan yang berada Di kota Pasuruan, mengetahui hambatan dalam

mengembangkan potensi ekonomi Kota Pasuruan melalui Program Kelurahan Produktif serta mengetahui dan menjelaskan strategi dan program pengembangan potensi ekonomi melalui Program Kelurahan Produktif. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Pasuruan berupa rekomendasi sebagai pengembangan potensi ekonomi Kelurahan Di Kota Pasuruan dan masyarakatnya memiliki kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki kelurahan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan produktifitas kelurahan.

Adapun proses Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan, yaitu

- a) Kajian Ulang Kebijakan
- b) Analisis Data Kemiskinan
- c) Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat
- d) Analisis Pembobotan/Skooring Terhadap Kelurahan Produktif Di Kota Pasuruan

Adapun atribut yang digunakan dalam Kegiatan Potensi Kelurahan Produktif Kota Pasuruan adalah :

1. Memiliki potensi sumberdaya alam
2. Memiliki potensi sumberdaya manusia
3. Memiliki komitmen pemerintah daerah
4. Memiliki letak geografis yang strategis
5. Terdapat akses pemasaran
6. Memiliki potensi teknologi

7. Terbentuknya Kelompok usaha Pedesaan/kelurahan
  8. Meningkatkan Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat
  9. Meningkatkan kualitas SDM ( Kreatif, inovatif dan produktif)
  10. Potensi SDA dimanfaatkan dengan optimal
  11. Terlaksananya kegiatan ekonomi Pedesaan/kelurahan yang produktif
  12. Terjaganya lingkungan lestari
  13. Terciptanya peluang pasar produk barang dan jasa
  14. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat
  15. Rendahnya pengangguran
- e) Analisis Strategi Pengembangan Potensi Kelurahan Produktif Di Kota Pasuruan
- Dengan menggunakan beberapa metode yaitu
- Pengkajian Lokasi
  - Analisis Akar Masalah
  - Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)
  - Analisis Alternatif Strategi pengembangan potensi kelurahan produktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Kebijakan Terkait Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan.

No.	Kondisi	Potensi	Masalah	Prospek
1	Karakteristik Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik sosial penduduk Kota Pasuruan dapat dilihat dari segi etnik dan budaya masyarakatnya.</li> <li>• Masyarakat Pasuruan dilihat dari sosial budaya sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan) dan berkembang menjadi masyarakat urbanis.</li> <li>• Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong, dan adat budaya khas.</li> <li>• SDM penduduk khususnya daerah pesisir utara masih relatif rendah sehingga tingkat keproduktifan dari kelurahan – kelurahan masih relatif rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal dalam peningkatan sumber daya manusia adalah terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan</li> <li>• Menjadikan ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh budaya luar yang negatif serta dapat mempercepat dan memperlancar proses pembangunan di Kota Pasuruan</li> </ul>

No.	Kondisi	Potensi	Masalah	Prospek
2	Kawasan Strategis	<p>Adapun penjabaran untuk Masing -masing lokasi pengembangan kawasan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logam : Kelurahan Mayangan dan Trajeng;</li> <li>• Perikanan : Kelurahan Tambaan, Panggungrejo, dan Ngemplakrejo,</li> <li>• Pariwisata Marina : Kelurahan Panggungrejo.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persebaran kawasan strategis masih bersifat kecil dan tidak dalam wujud kawasan</li> <li>• Kawasan perikanan kota Pasuruan dari sisi kebersihan dan keindahan masih kurang.</li> <li>• Sistem kelembagaan untuk kawasan strategis masih belum maksimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang dikembangkan di Kota Pasuruan merupakan Kawasan Strategis Ekonomi Terpadu yang dikembangkan di wilayah utara yang meliputi Kelurahan Ngemplakrejo, Tambaan, Panggungrejo, Mayangan dan Trajeng</li> </ul>
3	Kawasan perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seiring perkembangan Kota Pasuruan maka perkembangan perdagangan dan jasa juga akan meningkat,</li> <li>• Guna lahan perdagangan dan jasa di Kota Pasuruan dibedakan atas perdagangan formal dan informal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan dan jasa cenderung memusat di Pusat Pelayanan Kota,</li> <li>• Pemenuhan pelayanan perdagangan dan jasa skala lokal dan lingkungan masih kurang merata dan belum terpenuhi secara maksimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan skala regional diarahkan pada Pusat Pelayanan Kota (PPK) guna menunjang pengembangan fungsinya sebagai <i>Central Bussines District</i> (CBD),</li> <li>• Arah pengembangan perdagangan regional diutamakan pada sepanjang jalan arteri sekunder,</li> <li>• Pengembangan sektor informal diupayakan memusat pada wilayah-wilayah tertentu.</li> </ul>
4	Kawasan Industri Kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kawasan industri dan pergudangan di Kota Pasuruan tergolong cukup pesat terutama untuk <i>home industry</i> mebel.</li> <li>• Perkembangan industri akan menjadi lebih mudah pengembangannya karena dekat dengan pelabuhan,</li> <li>• Industri yang berkembang di Kota Pasuruan sebagian besar berupa industri kecil dan menengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kawasan masih belum maksimal dan berjalan lambat</li> <li>• Perlu wadah dan perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan perkembangan kawasan industri kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kawasan industri kecil yang diarahkan ke Kelurahan Blandongan,</li> <li>• Pengembangan kawasan <i>home industry</i> diarahkan di Kelurahan Bukir, Krapyakrejo, Seban, Petahunan dan Gentong untuk <i>home industry mebel</i>.</li> <li>• Untuk mengakomodir potensi perikanan pada perairan Kota Pasuruan dikembangkan <i>home industry</i> pengolahan tepung ikan yang terletak di Kelurahan Ngemplakrejo.</li> <li>• Pengembangan <i>home industry logam</i> di Kelurahan Mayangan.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis dan Review RPJPD, RPJMD, dan RTRW Kota Pasuruan

a) **Analisis Skoring Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan**

Untuk lebih detail pengelompokan/klasifikasi dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kelurahan sangat produktif
- 2) Kelurahan produktif
- 3) Kelurahan potensial produktif
- 4) Kelurahan Kurang produktif

**Tabel 2. Hasil skoring dan pembobotan dengan 15 variabel dari Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan**

Kelurahan sangat produktif	Kelurahan produktif
• Kelurahan Blandongan	• Kelurahan Bakalan
• Kelurahan Bugul Kidul	• Kelurahan Krampyangan
• Kelurahan Tembokrejo,	• Kelurahan Kepel
• Kelurahan Kebon Agung	• Kelurahan Pohjentrek
• Kelurahan Purworejo	• Kelurahan Wirogunan
• Kelurahan Krapyakrejo	• Kelurahan Purutreja
• Kelurahan Bukir	• Kelurahan Gading rejo
• Kelurahan Se bani	• Kelurahan karangketug
• Kelurahan Gentong	• Kelurahan Pakuncen,
• Kelurahan Petahunan	• Kelurahan Bangilan
• Kelurahan Randusari	• Kelurahan Mandaranrejo
• Kelurahan Kebonsari	• Kelurahan Panggungreja
• Kelurahan karanganyar	• Kelurahan Tambaan
• Kelurahan Trajeng	
• Kelurahan Mayangan	
• Kelurahan Ngemplakrejo	
Kelurahan potensial produktif	Kelurahan kurang produktif
• Kelurahan Tapaan	-
• Kelurahan Sekargadung	-
• Kelurahan Petamanan,	-
• Kelurahan Bugullor	-
• Kelurahan Kandang sapi	-

b) **Analisis Karakteristik Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan**

- Analisis Sebaran Lokasi dan Kegiatan Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan

Tabel 3. Data Sebaran Usaha Masyarakat berdasarkan Jenis Usaha per Kecamatan di Kota Pasuruan

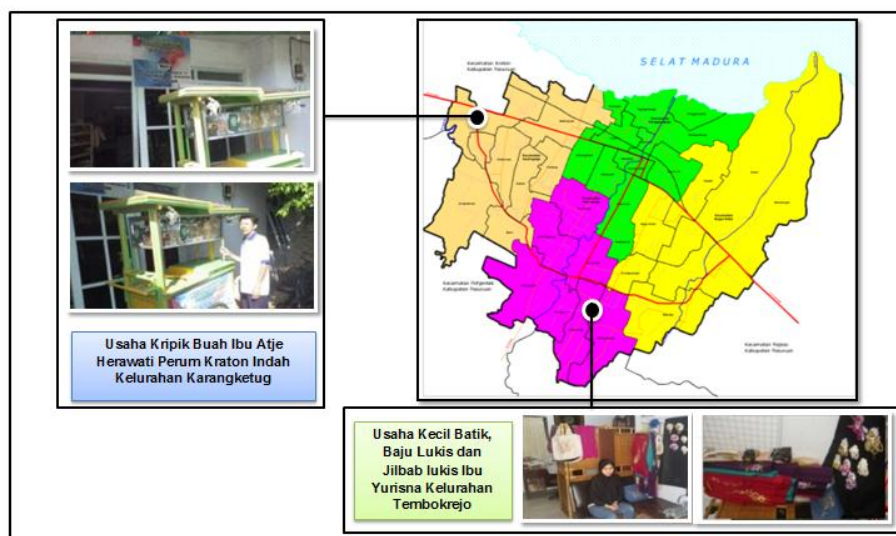
KECAMATAN	JENIS USAHA PRODUKTIF		
	MIKRO	KECIL	MENENGAH
PANGGUNGREJO 1. Mayangan 2. Kebonsari 3. Trajeng 4. Bugul Lor 5. Karanganyar 6. Mandaranrejo 7. Ngemplakrejo 8. Tambaan 9. Pakuncen 10. Bangilan	keripik pisang (2)	Bandeng Crispy Cabut duri (8)	Kerajinan Logam (1,3)
	Sirup Kebon Agung (2)	Kerajinan lampu hias (1,3)	Logam (1,3)
	Kopi Bubuk (8)	Aneka Pigura & Lampu Hias (3,5)	logam bubuk (1,3)
	Bandeng Presto (1,8)	Craft & Furni craft (6)	
	Krupuk (2)	Souvenir (4)	
	Kue Basah (4,10)	Handycraft (Benang Sulam) (1)	
	Saos Mangga (6,7)	Sinom (2,9)	
	Bakpia (2)	Kopi Mengkudu, Sari Sere, Jahe, Temu Lawak, Teh Jaahe	
	Nugget Tuna, merlin, ayam, martabak sapi, lumpia dan bakso goreng (8)		
	Rengginang (2)		
	Es Susu Siap Minum Aneka Rasa (2)		
GADINGREJO 1. Bukir 2. Randusari 3. Krapyakrejo 4. Sebani 5. Petahunan 6. Gentong 7. Gadingrejo 8. Karangketug	Aneka Kripik & Tahu Kriuk (8)	Kerajinan Limbah Kayu (8)	Mebel (1,2,3,4,5,6)
	Kopi Bumbu/Rempah-Rempah (7,8)	Kerajinan Setir Kayu (8)	
		Kapal Miniatur Kayu (8)	
		Gerabah dan besi (7)	
		Sirup Sari Toga, Minuman Sari Toga, beras kencur (7,8)	
		Kaligrafi (7)	
BUGULKIDUL 1. Blandongan 2. Bugulkidul 3. Mandaran 4. Kepel 5. Tapaan	Tempe (1,2)	Kerajinan kayu Kapal (3)	
	Dendeng Ikan Laut, Bandeng Presto ((5)	Craft Rumpit Kring (1)	
	Jamur Tiram (2)	Minuman kopi (5)	
	Kue basah, kue Kering, (2,3)	Susu Kedelai (2,5)	
		Handy Craft flannel (1)	
PURWOREJO 1. Kebonagung 2. Tembokrejo 3. Purworejo 4. Purutrejo	Kue Aneka Pisang (1)	Batik (2)	
	Kue Basah (3)	Aneka Miuman Tradisional (1)	
	Krupuk (1)	Kerajinan Sepatu (3,4)	
	Petis Udang (4)	Kerajinan kayu Kapal (3)	
	Keripik (1)	Minuman Buah (1)	
	Donat, Roti (2,3)	Bordir (2)	
		Kopi (1)	
Handicraft (jilbab lukis, baju lukis dll) (2)			

Diketahui bahwa terkait persebaran jumlah pelaku kegiatan ekonomi masyarakat Kota Pasuruan, di Kota Pasuruan dapat diklasifikasikan menurut jenisnya menjadi dua yaitu *handycraft* dan makanan/minuman. Untuk jenis usaha makanan/minuman (usaha mikro dan kecil) menyebar di seluruh kecamatan, kecuali *handycraft* (usaha menengah) jenis usaha mebel mayoritas terpusatkan di Kecamatan Gadingrejo terutama di kelurahan Bukir, Krapyakrejo, sebani, Petahunan dan Kelurahan Gentong. sedangkan jenis usaha pengolahan logam di Kecamatan Panggungrejo terutama di Kelurahan Mayangan dan Trajeng

➤ Foto Mapping Kegiatan Potensi Ekonomi Yang Berada Di Kota Pasuruan  
Foto mapping digunakan untuk mempermudah memberikan informasi tentang kegiatan potensi ekonomi yang berada Di tiap Kelurahan yang berada Di Kota Pasuruan.



Gambar 1. Peta Sebaran Usaha Kecil Produktif di Kelurahan Purworejo dan Di Kelurahan Mayangan



Gambar 2. Peta Sebaran Usaha Kecil Produktif di Kelurahan Karangketug dan di Kelurahan Tembokrejo

## c) Analisis Potensi Dan Permasalahan

Analisis potensi dan permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil survei primer dan observasi lapangan yang telah dilakukan kepada para pelaku usaha produktif di industri kecil dan mikro di Kota Pasuruan.

No.	Aspek Usaha	Potensi / Kekuatan	Permasalahan / Kelemahan
1.	Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki ke-khas-an produk</li> <li>• Hubungan antar pelaku usaha sejenis baik</li> <li>• Persaingan usaha sejenis masih minim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih belum memiliki merk dagang yang teregistrasi HAKI (Hak Kekayaan Intelektual)</li> <li>• Masih ada produk sejenis makanan/minuman yang belum memiliki <i>brand</i>/ merk serta label halal</li> <li>• Mayoritas belum memiliki kelompok/asosiasi</li> </ul>
2.	SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu dikerjakan sendiri/keluarga</li> <li>• Jumlah tenaga kerja relatif kecil dan dapat diperoleh di sekitar kegiatan produksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya pengetahuan pengembangan usaha</li> <li>• Kurangnya inovasi produk</li> <li>• Kecenderungan pola mata pencaharian masyarakat lebih memilih menjadi karyawan atau buruh pabrik dari pada mengembangkan usaha kecil</li> </ul>
3.	Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan baku tersedia di Kota Pasuruan sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan produksi masih manual dan sederhana/tradisional</li> <li>• Belum adanya agen khusus untuk penyuplai bahan baku produk aneka minuman kopi dan bahan baku roti</li> <li>• Para pelaku usaha mikro dan kecil jenis makanan/minuman kesulitan memperoleh bahan baku buah pada saat tidak musim,</li> </ul>
4.	Keuangan/Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya relatif kecil sehingga resiko usaha kecil</li> <li>• Adanya pinjaman modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki administrasi keuangan yang sesuai dengan pembukuan</li> </ul>
5.	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan pusat pelayanan dan pemasaran (lokal)</li> <li>• Adanya program promosi produk unggulan melalui pameran</li> <li>• Pemasaran produk sudah mulai berkembang ke luar daerah Kota Pasuruan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya sentra lokasi UMKM sejenis</li> <li>• Belum adanya akses informasi pemasaran</li> <li>• Respon pasar terkait produk belum stabil</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis 2016



d) **Analisis Peran Serta (Partisipatif)**

Analisis peran serta/partisipatif ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap suatu pengembangan ekonomi melalui program kelurahan produktif di Kota Pasuruan, dilakukan dengan membuat format “Matriks Analisis Partisipatif”.

Matriks analisis partisipatif ini berisikan kepentingan, harapan, kekhawatiran dan kelemahan dari masing-masing kelompok yang terdiri dari pengrajin, pekerja, serta masyarakat sekitar. Kelompok-kelompok diatas merupakan kelompok atau *stakeholder* yang berhubungan erat dengan pengembangan ekonomi unggulan melalui program kelurahan produktif di Kota Pasuruan. Berdasarkan matriks analisis partisipatif ini akan diketahui banyak hal terutama kelemahan-kelemahan yang ditemui selama ini dalam pengembangan ekonomi unggulan melalui program kelurahan produktif. Selain itu hasil analisis ini juga dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan selanjutnya.

e) **Analisis Akar Permasalahan Dan Akar Tujuan**

Faktor-faktor permasalahan yang terjadi meliputi :

- 1) Rendahnya kualitas kesehatan masyarakat
- 2) Keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas
- 3) Lemahnya kelembagaan masyarakat
- 4) Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha
- 5) Kondisi Perekonomian Masyarakat yang masih cenderung rendah
- 6) Kesenjangan antar wilayah

Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan diatas, maka disusunlah suatu akar tujuan dari Pengembangan Ekonomi Unggulan Melalui Program

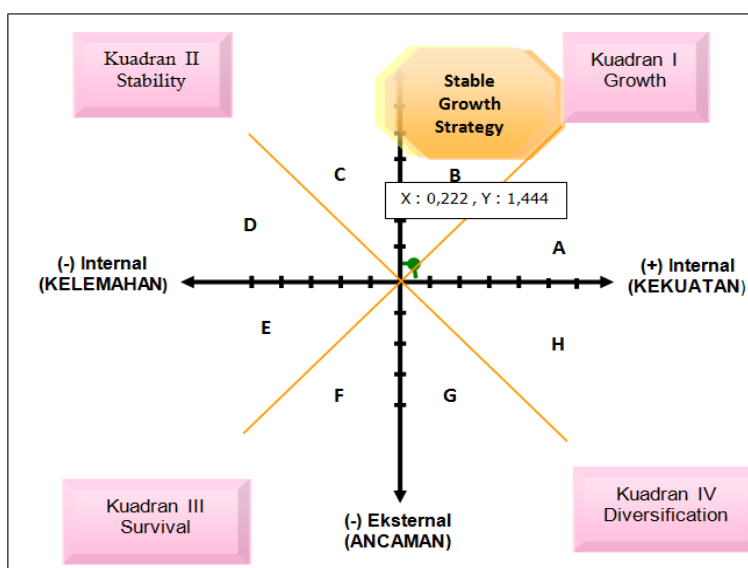
Kelurahan Produktif Kota Pasuruan, yaitu

- 1) Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
- 2) Akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas luas
- 3) Menguatnya kelembagaan masyarakat
- 4) Adanya kesempatan kerja dan berusaha
- 5) Meningkatnya kondisi Perekonomian Masyarakat
- 6) Kesenjangan antar wilayah dapat teratasi

f) **Analisis SWOT/Pengembangan**

Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi dan masalah serta digunakan juga sebagai dasar kebijakan dari strategi pengembangan. Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan suatu wilayah, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan faktor internal memegang peranan yang sama pentingnya. Analisis SWOT yang digunakan ini bertujuan untuk menentukan arahan-arahan pengembangan yang akan dilakukan dalam kegiatan potensi Kelurahan Produktif Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil matriks IFAS-EFAS SWOT yang didapat dari rangkaian analisis sebelumnya maka didapatkan hasil analisis SWOT berada pada kwadran I (**Growth**) dengan strategi **Stable Growth Strategy**, dengan strategi yang dilakukan yakni strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target disesuaikan dengan kondisi saat ini serta lebih mengutamakan pada faktor-faktor kekuatan yang dimiliki berupa pengembangan secara bertahap dalam rangka meraih peluang-peluang yang ada.



**Gambar 3. Matrik SWOT Pengembangan Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan**

Berdasarkan kondisi di lapangan, *Stable Growth Strategy* diterapkan secara umum dengan:

- 1) Perluasan Kesempatan, yaitu dengan cara
  - a) Program Strategik Peningkatan Investasi
  - b) Program Strategik Peningkatan Kesempatan Kerja dan Berusaha
- 2) Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat, yaitu dengan cara
  - a) Program Strategik Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkup Mikro
  - b) Program Strategik Peningkatan Akuntabilitas Pemerintah Daerah
- 3) Peningkatan Kapasitas, yaitu dengan cara
  - a) Program Strategik Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat
  - b) Program Strategik Peningkatan Pelayanan Pendidikan
- g) **Strategi Pengembangan Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan**

Adapun upaya pengembangan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan kelurahan maka dirumuskan 3 (tiga)

strategi utama pengembangan Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan adalah sebagai berikut

#### 1) **Perluasan Kesempatan**

Strategi yang dilakukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan.

#### 2) **Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat**

Strategi yang dilakukan untuk memperkuat kelembagaan sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat, dan memperluas partisipasi masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar.

#### 3) **Peningkatan Kapasitas**

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dasar

dan kemampuan berusaha masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian ini.

- a) Berdasarkan analisis kebijakan yang berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan didapatkan potensi, permasalahan dan prospek pada masing-masing kondisi meliputi kondisi Karakteristik Sosial Budaya, kawasan strategis, kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan industri
- b) Potensi yang terdapat di Kelurahan Kota Pasuruan antara lain
  - Persebaran jumlah pelaku kegiatan ekonomi di Kota Pasuruan dapat
    - diklasifikasikan menurut jenisnya menjadi dua yaitu *handycraft* dan makanan/minuman.
    - Adapun untuk jenis usaha makanan/minuman (usaha mikro dan kecil) menyebar di seluruh kecamatan, kecuali *handycraft* (usaha menengah).
    - Jenis usaha mebel mayoritas terpusatkan di Kecamatan Gadingrejo terutama di kelurahan Bukir, Krapyakrejo, sebani, Petahunan dan Kelurahan Gentong. sedangkan jenis usaha pengolahan logam di Kecamatan Panggungrejo terutama di Kelurahan Mayangan dan Trajeng
- c) Hasil skoring dan pembobotan dengan 15 variabel dari Pengembangan Potensi Ekonomi Unggulan Melalui Program Kelurahan Produktif Kota Pasuruan, sebagai berikut :

Kelurahan sangat produktif	Kelurahan produktif
•Kelurahan Blandongan	•Kelurahan Bakalan
•Kelurahan Bugul Kidul	•Kelurahan Krampyangan
•Kelurahan Tembokrejo,	•Kelurahan Kepel
•Kelurahan Kebon Agung	•Kelurahan Pohjentrek
•Kelurahan Purworejo	•Kelurahan Wirogunan
•Kelurahan Krapyakrejo	•Kelurahan Purutrejo
•Kelurahan Bukir	•Kelurahan Gading rejo
•Kelurahan Sebani	•Kelurahan karangketug
•Kelurahan Gentong	•Kelurahan Pakuncen,
•Kelurahan Petahunan	•Kelurahan Bangilan
•Kelurahan Randusari	•Kelurahan Mandaranrejo
•Kelurahan Kebonsari	•Kelurahan Panggungrejo
•Kelurahan karanganyar	•Kelurahan Tambaan
•Kelurahan Trajeng	
•Kelurahan Mayangan	
•Kelurahan Ngemplakrejo	
<b>Kelurahan potensial produktif</b>	<b>Kelurahan kurang produktif</b>

Kelurahan sangat produktif	Kelurahan produktif
•Kelurahan Tapaan	-
•Kelurahan Sekargadung	-
•Kelurahan Petamanan,	-
•Kelurahan Bugullor	-
•Kelurahan Kandangsapi	-

- d) Adapun hambatan dalam mengembangkan potensi ekonomi Kota Pasuruan melalui Program Kelurahan Produktif sebagai berikut
- 1) Rendahnya kualitas kesehatan masyarakat
  - 2) Keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas
  - 3) Lemahnya kelembagaan masyarakat
  - 4) Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha
  - 5) Kondisi Perekonomian Masyarakat yang masih cenderung rendah
  - 6) Kesenjangan antar wilayah
- e) Strategi yang digunakan untuk meningkatkan Kelurahan Produktif Di Kota Pasuruan berdasarkan analisis SWOT yaitu **Stable Growth Strategy**, dengan strategi yang dilakukan yakni strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target disesuaikan dengan kondisi saat ini serta lebih mengutamakan pada faktor-faktor kekuatan yang dimiliki berupa pengembangan secara bertahap dalam rangka meraih peluang-peluang yang ada. Stable Growth Strategy diterapkan secara umum dengan:
- 1) Perluasan Kesempatan, yaitu
    - a) Program Strategik Peningkatan Investasi
    - b) Program Strategik Peningkatan Kesempatan Kerja dan Berusaha
  - 2) Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat, yaitu
    - a) Program Strategik Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkup Mikro
    - b) Program Strategik Peningkatan Akuntabilitas Pemerintah Daerah
  - 3). Peningkatan Kapasitas, yaitu
    - a) Program Strategik Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat
    - b) Program Strategik Peningkatan Pelayanan Pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2010. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630/> diakses tanggal 3 September 2012.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. Modal Sosial dan Kebijakan [Pubik.http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL\\_SOSIAL\\_DAN\\_KEBIJAKAN\\_SOSIA.pdf](http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIA.pdf) diakses tanggal 13 Agustus 2012.